GAMBARAN SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA KARYAWAN

Liya Muzdalifah*, Triana Arisdiani, Hermanto

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

*Email: liyamuzdalifah96@gmail.com

ABSTRAK

AIDS atau *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* adalah IMS (infeksi menular seksual) viral yang berkembang dari infeksi HIV atau *Human Immunodeficiency Virus*. HIV/AIDS telah mencapai proporsi epidemik diseluruh dunia. Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, dengan jumlah orang yang dilaporkan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kejadian yang sesungguhnya. Hal ini terlihat dari jumlah kasus AIDS yang dilaporkan setiap tahunnya yang sangat meningkat secara signifikan. Diperkirakan terdapat sekitar 630.000 ODHA di Indonesia pada tahun 2015. Penelitian bertujuan ini untuk mengetahui gambaran sikap pencegahan HIV/AIDS pada karyawan di Desa Sidorejo. Penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 263 responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki sikap baik tentang HIV/AIDS sebanyak 228 orang atau 86,7%. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai dasar awal untuk melanjutkan penelitian dibidang sama dengan variabel penelitian lain yang belum diungkap sehingga didapatkan hasil informasi yang lebih luas dan lengkap.

Kata kunci : Sikap, HIV/AIDS, karyawan

DESCRIPTION OF HIV / AIDS PREVENTION ATTITUDE IN EMPLOYEES

ABSTRACT

AIDS or Acquired Immuno Deficiency Syndrome is a viral sexually transmitted infection that develops from HIV infection or the Human Immunodeficiency Virus. HIV / AIDS has reached epidemic proportions throughout the world. The case of HIV / AIDS is an iceberg phenomenon, with far fewer people reported compared to actual events. This can be seen from the number of AIDS cases reported each year which has increased significantly. It is estimated that there were around 630,000 PLWHA in Indonesia in 2015. The purpose of this study was to find a picture of HIV / AIDS prevention attitudes among employees in Desa Sidorejo. Descriptive research with cross sectional method. The total sample of 263 respondents using purposive sampling. This study found that the majority of respondents had good attitudes about HIV / AIDS as many as 228 people or 86.7%. Future studies are expected to be able to be used as an initial basis for continuing research in the same field as other research variables that have not been revealed so that the results obtained are more extensive and complete.

Keywords: Attitudes, HIV / AIDS, employees

PENDAHULUAN

AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) merupakan masalah besar yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, dengan jumlah orang yang dilaporkan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kejadian yang sesungguhnya. Hal ini terlihat dari jumlah kasus AIDS yang dilaporkan setiap tahunnya yang sangat meningkat secara signifikan (Purwaningsih, 2008). Diperkirakan terdapat sekitar 630.000 ODHA di Indonesia pada

tahun 2015. Seperti di negara-negara Asia-Pasifik lainnya. Jumlah kumulatif kasus AIDS yang dilaporkan oleh Ditjen Pengendalian Penyakit (PP) dan Penyehatan Lingkungan (PL) Kemenkes RI tahun 2014 berdasarkan klasifikasi jenis pekerjaan, penderita AIDS di Indonesia paling banyak dari kelompok ibu rumah tangga diikuti wiraswasta dan tenaga non profesional (karyawan). Sedangkan hasil tahun 2017 jumlah penderita AIDS terbanyak berasal dari kelompok tidak diketahui (tidak disebutkan) diikuti posisi kedua ibu rumah

tangga dan posisi ketiga tenaga non profesional/karyawan. Berdasarkan data laporan Kemenkes RI (2014) jumlah penderita AIDS pada ibu rumah tangga sebanyak 6.539 orang dan meningkat sebesar 4,8 % ditahun 2017, kelompok tenaga non profesional (karyawan) juga mengalami peningkatan dari 5.638 orang di tahun 2014 menjadi 11.744 orang di tahun 2017. Hasil tersebut menggambarkan adanya peningkatan angka penderita AIDS lebih tinggi dialami oleh tenaga non profesional (karyawan).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit HIV/AIDS merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan perilaku pencegahan mereka terhadap HIV/AIDS kurang dan inilah yang merupakan salah satu pemicu peningkatan penderita HIV/AIDS. Diperlukan pengetahuan masyarakat yang cukup terkait pencegahan HIV/AIDS sehingga masyarakat dapat mengaplikasikannya dalam bentuk sikap melakukan pencegahan HIV/AIDS. Karyawan yang merupakan bagian dari masyarakat juga merupakan salah satu faktor pendorong dalam perwujudan perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang positif termasuk dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Hasil penelitian Ksamawa dan Muliawan (2013) dari 115 responden didapatkan hasil lebih dari separuh responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani, Hanif & Sastri (2014) didapatkan maksud dari sikap cukup adalah

mereka sudah mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang HIV/AIDS, tapi masih mempunyai niat atau kesadaran yang kurang untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS. Pencegahan HIV/AIDS menurut Kemenkes RI, (2017) sebagai berikut: Tidak melakukan hubungan seks berisiko (*Abstinence*), bersikap setia dengan pasangan (*Be faithful*), melakukan hubungan seks selalu memakai kondom dengan cara yang baik dan benar (*Use Condom*), menghindari penggunaan jarum suntik tidak steril secara bergantian mencari informasi mengenai HIV/AIDS yang tepat dan benar (*No Drug*), informasi dapat di peroleh di layanan kesehatan terdekat (*Education*). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dalam Melakukan Pencegahan HIV/AIDS pada karyawan di Desa Sidorejo melalui penelitian kuantitatif.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 263 responden. Penelitian dilakukan di Desa Sidorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL

Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Gambaran sikap dalam melakukan pencegahan HIV pada karyawan (n=263)

Sikap pencegahan HIV/AIDS	F	%
Baik	228	86,7
Cukup	34	12,9
Kurang	1	0,4

Tabel 2.
Karakteristik responden (n=263)

Variabel	F	%
Usia		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	181	68,8
Dewasa Awal (26-35 tahun)	53	20,2
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	20	7,6
Lansia Awal (46-55 tahun)	7	2,7
Lansia Akhir (56-60 tahun)	2	0,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	160	60,8
Perempuan	103	39,2
Pendidikan		
SD/MI	16	6,1
SMP/MTs	49	18,6
SMA/SMK/MA	177	67,3
D3/S1	21	8,0
Pekerjaan		
Karyawan Tetap	102	38,8
Karyawan Tidak-Tetap	161	61,2
Perkawinan		
Kawin	87	33,1
Belum Kawin	176	66,9

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan perkawinan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 17-25 tahun yang tergolong dalam masa remaja akhir dengan jumlah 181 (68,8%) orang. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 160 (60,8%) orang, berdasarkan pendidikan sebagian besar yaitu lulusan SMA/SMK/MA sebanyak 177 (67,3%) orang. Berdasarkan status pekerjaan berstatus karyawan tidak tetap yaitu sebanyak 161 (61,2%) orang, sebagian besar responden berstatus belum kawin sebanyak 176 (66,9%) orang. Berikut pembahasan hasil analisa data berdasarkan karakteristik responden :

1. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir manusia (Wawan & Dewi, 2010). Hasil penelitian di Desa Sidorejo menunjukkan usia responden mayoritas adalah remaja akhir (usia 17 - 25 tahun). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan & Dewi, 2010).

2. Jenis kelamin

Hasil analisis data dari klasifikasi jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 160 (60,8%) orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 103 (39,2%) orang, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani (2011) didapatkan hasil bahwa responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 (54,8%) orang.

Puspitawati (2013) menyatakan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat.

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis data dari klasifikasi tingkat pendidikan didapatkan hasil tamatan SD sebanyak 16 (6,1%) orang, SMP/MTs sebanyak 49 (18,6%) orang, SMA/SMK/MA sebanyak 177 (67,3%) orang

dan tamatan D3/S1 sebanyak 21 (8,0%) orang. Mayoritas responden dalam penelitian ini berlatar belakang lulusan SMA/SMK/MA yang berjumlah 177 (67,3%) orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erniwati (2017) didapatkan hasil bahwa responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 38 (42,2%) orang. Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah) dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmojo, 2010).

4. Pekerjaan

Dalam penelitian ini responden berstatus karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Hasil analisis data dari klasifikasi status pekerjaan yang berstatus karyawan tetap sebanyak 102 (38,8%) orang dan karyawan tidak tetap sebanyak 161 (61,2%) orang, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berstatus karyawan tidak tetap.

Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan (Notoatmojo, 2007).

5. Perkawinan

Dalam penelitian ini responden berstatus kawin dan belum kawin. Hasil analisis data dari klasifikasi status perkawinan yang berstatus kawin sebanyak 87 (33,1%) orang dan belum kawin sebanyak 176 (66,9%) orang, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berstatus belum kawin. Perkawinan mencakup bukan hanya syarat dan rukun pernikahan dan bagaimana pernikahan harus dilakukan, tetapi juga masalah hak dan kewajiban suami istri, nafkah perceraian, pengasuhan anak, perwalian dan lain-lain (Makruf & Jahar, 2013).

Gambaran Sikap dalam Melakukan Pencegahan HIV/AIDS pada Karyawan

Data yang dikumpulkan diperoleh gambaran sikap dalam melakukan pencegahan

HIV/AIDS pada tenaga non profesional (Karyawan) dengan kategori sikap baik sebanyak 228 (86,7%) orang, kategori sikap cukup sebanyak 34 (12,9%) orang dan untuk kategori sikap kurang sebanyak 1 (0,4%) orang. Persentase gambaran sikap adalah hasil olah data dari kuesioner yang disebar oleh peneliti dengan jumlah 12 item soal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Handayani (2016) Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA tentang HIV/AIDS di SMU Negeri I Wedi Klaten dengan hasil penelitian tentang sikap responden tentang HIV/AIDS menunjukkan bahwa sebagian besar 36 (85,7%) orang mempunyai sikap positif dalam pencegahan HIV/AIDS.

Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi sikap responden pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama. Pengalaman pribadi merupakan dasar pembentukan sikap dan sikap mudah terbentuk jika melibatkan faktor emosional. Kebudayaan mempengaruhi pembentukan sikap, tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. Orang lain yang dianggap penting umumnya individu memiliki sikap searah dengan orang yang dianggap penting dalam hidupnya. Media massa alam merupakan perantara yang membawa pesan-pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini sehingga dapat membentuk sikap tertentu. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama berfungsi meletakkan dasar pengertian sikap dan konsep moral dalam diri individu sehingga ikut berperan dalam menentukan sikap. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi predisposisi terjadinya perilaku (Notoatmodjo, 2010). Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi, dan pengalaman pribadi atau orang lain yang dianggap penting.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karakteristik responden mayoritas berusia remaja akhir, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan SMA/SMK/MA, berstatus

karyawan tidak tetap, dan status perkawinan belum kawin. Sikap responden tentang HIV/AIDS sebagian besar bersikap baik. Sikap responden tentang HIV/AIDS berdasarkan karakteristik yang memiliki sikap baik meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan status perkawinan.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan model atau pendekatan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan sikap baik untuk mencegah penularan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Sri. (2011). *Pengetahuan dan sikap siswa SMA tentang HIV/AIDS di SMU Negeri I Wedi Klaten. Artikel Penelitian*, 6(12).
- Kemenkes RI. (2014). *Kemenkes RI Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI
- Ksamawan, A., & Muliawan, P., (2013). *Persepsi karyawan hotel tentang HIV/AIDS di Kota Denpasar Tahun 2012. Artikel Penelitian*, 1 (1), 1-9.
- Makruf, Jamhari & Jahar, A.S. (2013). *Pidana dan Bisnis Kajian Perundang-Undangan Indonesia Fikih dan Hukum Internasional*. Jakarta: Kencana Prenadamadia Group
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwaningsih S. (2008). *Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3 (2), 11 - 16.
- Puspitawati, Herein. (2013). *Konsep, Teori Dan Analisis Gender*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Intitut Pertanian Bogor
- Rahmayani, V., Hanif, Akmal M. & Sastri, S. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV-AIDS pada Waria di Kota Padang Tahun 2013. Jurnal Kesehatan Andalas*, 3 (2) 241.
- Riyanto. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika.